PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Model pendampingan yang relevan bagi seorang remaja dari Palu yang trauma akibat bencana alam adalah model pendampingan yang disertai dengan terapi psikoanalisis dan terapi realistas karena dengan adanya terapi psikonalisis yang di dalamnya terdapat teknik asosiasi bebas membantu seseorang remaja dari Palu untuk mengungkapkan pengalamannya di masa lalu sehingga peneliti menemukan akar dari permasalahan yang dialami oleh dirinya. Selain daripada itu, dengan adanya terapi realitas, remaja tersebut berhasil untuk menerima kenyataan yang terjadi dalam hidupnya bahkan remaja tersebut telah mampu bertanggungjawab bagi dirinya sendiri.

1.2 Saran

1. Bagi pihak kampus STAKN Toraja:

1. Hendaknya mengembangkan rancangan kurikulum yang lebih mendominankan model pendampingan terhadap berbagai macam permasalahan.
2. Diharapkan dengan adanya mata kuliah Trauma healing khususya bagi yang mengalami trauma akibat bencana alam dapat memperlengkapi mahasiswa khususnya bagi prodi pastoral konseling untuk mempersiapkan diri menjadi seorang konselor

dalam mendampingi seseorang khususnya yang mengalami trauma khususnya akibat bencana alam.

1. Diharapkan bagi pihak kampus menyediakan berbagai buku-buku reverensi di perpustakaan sehubungan dengan psikoterapi dalam mengangani berbagai masalah.
2. Bagi pihak keluarga, khususnya bagi kedua orang tua, diharapkan dapat mencari pendeta atau konselor yang dapat menerapkan terapi psikoanalisis dan terapi realistas dalam melakukan pendampingan terhadap anak yang mengalami trauma akibat bencana alam.

2. Bagi pihak gereja, diharapkan dapat membuat program keija, seperti membentuk ruangan khusus untuk melakukan proses pendampingan pastoral bagi seseorang yang mengalami masalah seperti trauma akibat bencana alam dengan menggunakan terapi psikoanalisis dan terapi realitas.